



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN
HARGA DIRI LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT
KRONIS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA
JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

TRI OKTA LINDA PERTIWI

15.1101.1015

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN
HARGA DIRI LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT
KRONIS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA
JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

TRI OKTA LINDA PERTIWI

15.1101.1015

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN
HARGA DIRI LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT
KRONIS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA
JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan



Oleh:

**TRI OKTA LINDA PERTIWI
15.1101.1015**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT KRONIS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Tri Okta Linda Pertiwi

NIM. 15.1101.1015

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji artikel jurnal Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Asmuji, S.KM., M. Kep.

NIP. 19720615 200501 1004

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J

NPK. 15 09 643

PENGESAHAN

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN HARGA DIRI LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT KRONIS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Tri Okta Linda Pertiwi

NIM. 15.1101.1015

Dewan Penguji Artikel jurnal pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Diyani Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat (.....)
NIP. 19701103 200501 2002
2. Penguji I : Asmuji, S.KM., M. Kep (.....)
NIP. 19720615 200501 1004
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)
NPK. 15 09 643

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

NIP. 19701213 200501 2001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji artikel jurnal Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 08 Juli 2019

Penguji I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIP. 19701103 200501 2002

Penguji II

Asmuji, S.KM., M.Kep.

NIP. 19720615 200501 1004

Penguji III

Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J

NPK. 15 09 643

Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Harga Diri Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

(The Correlation between Spiritual Well being with Chronic Elderly Pride in the UPT of the Social Services Tresna Werdha Jember)

Tri Okta Linda Pertiwi¹, Asmuji², Mad Zaini³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
Jember, Jl. Karimata No. 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

E-mail: trioktalindapertiwi@gmail.com

ABSTRAK

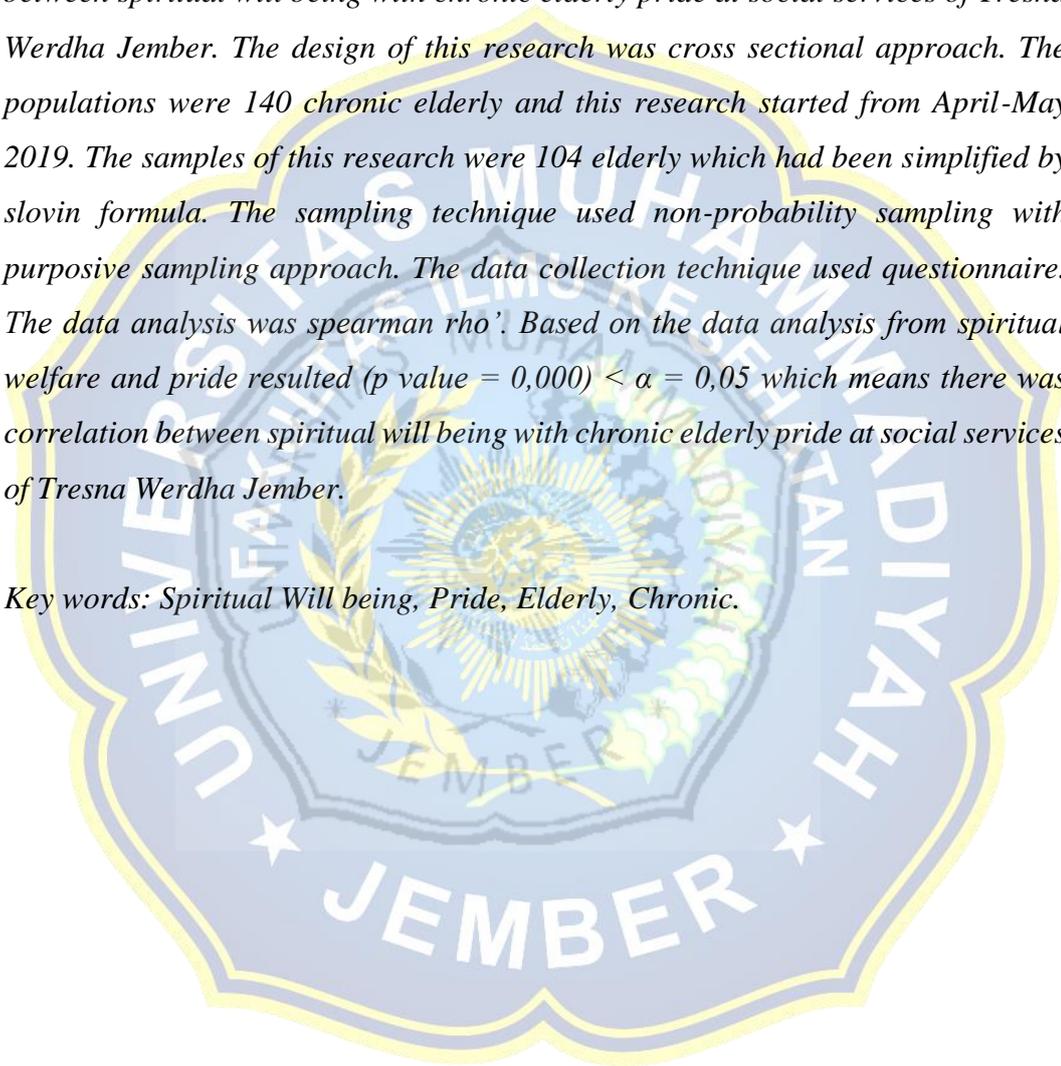
Kesejahteraan spiritual adalah suatu penguat hidup dalam suatu hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, komunitas dan lingkungan yang memelihara dan menghargai keutuhan. Harga diri ialah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 lansia dengan penyakit kronis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 lansia yang telah di sederhanakan dengan rumus *slovin*. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* pendekatan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data uji statistik yang digunakan adalah *spearman rho*'. Berdasarkan analisa data dari kesejahteraan spiritual dan harga diri di dapat nilai ($p\ value = 0,000$) $< \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Kata kunci: Kesejahteraan Spiritual, Harga Diri, Lansia, Penyakit Kronis.

ABSTRACT

Spiritual will being is life strength in relating with God, themselves, community and environment's protection and respect of wholeness. Pride is all view from individual about themselves. The purpose of this research is to know the correlation between spiritual will being with chronic elderly pride at social services of Tresna Werdha Jember. The design of this research was cross sectional approach. The populations were 140 chronic elderly and this research started from April-May 2019. The samples of this research were 104 elderly which had been simplified by slovin formula. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling approach. The data collection technique used questionnaire. The data analysis was spearman rho'. Based on the data analysis from spiritual welfare and pride resulted (p value = 0,000) $< \alpha = 0,05$ which means there was correlation between spiritual will being with chronic elderly pride at social services of Tresna Werdha Jember.

Key words: Spiritual Will being, Pride, Elderly, Chronic.



Pendahuluan

Kesejahteraan spiritual atau *spiritual well being* adalah rasa keharmonisan saling keterdekatan antara diri dengan orang lain, alam, dan dengan kehidupan tertinggi. Rasa keharmonisan ini dicapai ketika seseorang menemukan keseimbangan antara nilai, tujuan, dan sistem keyakinan mereka dengan hubungan mereka dalam diri mereka sendiri dan orang lain (Potter & Perry, 2010). Harga diri menjelaskan sebagai suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerima dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga (Coopersmith, 1967).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dapat di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember lansia dengan kesehatan yang kurang baik dalam waktu yang cukup lama (mengalami penyakit kronis) membuat lansia mengalami kesusahan dalam melakukan kegiatan spiritual misalnya sholat, berzikir, dan hal kerohanian. Berkelanjutan hidup didalam panti mengubah pola

iker dan pola aktivitasnya, begitu pula dengan harga diri yang tumbuh pada diri lansia. Perasaan ketakutan, kesepian, dan depresi karena merasa dirinya terlantarkan.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi

kesejahteraan spiritual pada lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

b. Mengidentifikasi harga diri pada lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

c. Menganalisis hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan

Sosial Tresna Werdha Jember.

Metode

Metode ini menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan dua variabel. Variabel kontrol kesejahteraan spiritual dan variabel terikat harga diri. Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk mencari hubungan, menggunakan kuesioner skala likert dengan jumlah soal kesejahteraan spiritual 12 soal dan harga diri 10 soal dengan skala ordinal.

Penelitian menggunakan analisis korelasi *spearman rho* untuk menguji hubungan antara variabel kontrol dengan variabel terikat. Korelasi diproses dalam program *Statistical Package For Sosial Science (SPSS)* versi 24. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayan Sosial Tresna Werdha Jember sebanyak 140 lansia. Dan yang menjadi sampel sebanyak 104 lansia yang telah disederhanakan dengan rumus *slovin*.

Hasil

Berdasarkan 104 lansia yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka paparan demografi terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin, agama, pernikahan, lama di PSTW, Penyakit.

Usia	Jumlah	Persentase
60-70 tahun	33	31,7
71-80 tahun	57	54,8
> 80 tahun	14	13,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	56	53,8
SD	40	38,5
SMP	4	3,8
SMA	4	3,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	43	41,3
Perempuan	61	58,7
Agama		
Islam	104	100
Pernikahan		
Tidak Kawin	15	14,4
Janda/Duda	89	85,6
Lama di PSTW		

0-5 tahun	57	54,8
6-10 tahun	44	42,3
> 10 tahun	3	2,9

Penyakit

Hipertensi	35	33,7
Asam Urat	41	39,4
Kolesterol	16	15,4
Stroke	8	7,7
Diabetes	3	2,9
Gatal-gatal	1	1,0

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji statistik ada tiga kategori kesejahteraan spiritual yang dipaparkan dalam tabel 2. dan dua kategori harga diri dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kesejahteraan Spiritual lansia di UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=104)

Kesejahteraan Spiritual	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	65	62,5
Sedang	28	26,9
Rendah	11	10,6

Berdasarkan data di atas kesejahteraan spiritual lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, 65 orang (62,5%) kategori tinggi, 28 orang (26,9) kategori sedang dan 11 orang (10,6%) kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri lansia di

UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=104)

Harga Diri	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Positif	70	67,3
Negatif	34	32,7

Berdasarkan data di atas harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember 70 orang (67,3%) kategori positif dan 34 orang (32,7%) negatif.

Uji spearman rho didapat correlation antara kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT PSTW Jember, Mei 2019 (n=104)

P value	Koefisien korelasi (r)
0,000	0,618

Berdasarkan tabel 4. di atas dengan menggunakan uji Spearman Rho' diperoleh hasil p value = 0,000 < 0,05 sehingga H1 diterima dengan koefisien korelasi r = 0,618 yang berarti terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial

Tresna Werdha Jember termasuk dalam kategori kuat dan mengarah ke positif yang artinya kesejahteraan spiritual tinggi dan harga diri positif.

Pembahasan

Kesejahteraan Spiritual pada lansia bersifat universal, intrinsik, dan merupakan proses individual yang berkembang sepanjang rentang kehidupan. Karena aliran siklus kehilangan pada jalan kehidupan lansia. Lansia yang mempelajari cara mempelajari perubahan hidup melalui mekanisme keimanan akhirnya akan dihadapi pada tantangan akhir, yaitu kematian. Kita percaya bahwa penuaan bukanlah alasan untuk berputus asa, tetapi menjadi dasar untuk harapan, bukan penurunan yang lambat melainkan memantapkan tahap. Oleh karena itu mereka yang merawat lansia saling menemukan pengalaman yang sama dalam proses penuaan penyembuhan dan kehidupan baru akan datang menjelang (Stanley & Patricia, 2006).

Teori aktivitas yang dijelaskan oleh Stanley & Patricia, (2006), hubungan positif antara mempertahankan interaksi yang penuh arti dengan orang lain dan

kesejahteraan fisik dan mental lansia tersebut, pemenuhan kebutuhan seseorang harus seimbang dengan pentingnya perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Kesempatan untuk berperan dalam kehidupan orang lain sehingga dirinya merasa berarti.

Parameter dalam harga diri salah satunya perasaan mengenal diri positif dan negatif, keduanya memiliki sifat bertolak belakang seperti harga diri positif menghargai diri, kemampuan berekspresi dan menerima keadaan diri maka sebaliknya dengan perasaan mengenal diri yang bersifat negatif (Lestari, 2014). Dari data yang didapat oleh peneliti bahwa sebagian besar keimanan lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember sebanyak 65 orang (62,5%) dengan kategori positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui terdapat Hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, maka dapat diartikan semakin tinggi kesejahteraan spiritual lansia maka harga diri lansia mengarah ke hal-hal yang positif atau perilaku positif. Hal

ini sesuai dengan hasil uji statistik menggunakan *Spermean Rho'* diperoleh hasil $p\ value = 0,000$ dimana $p\ value < \alpha$. Nilai tersebut berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada Hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Menurut Hidayat (2018) lansia merasa bahagia jika dapat memenuhi kebutuhan material dan non material dalam hidupnya dan anggota keluarga, seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan menjalankan ritual keagamaan, keluarga yang harmonis serta kesehatan fisik. Bahwa kepuasan hidup dapat memberi dorongan positif bagi lansia untuk mengisi hari tua mereka sehingga melakukan aktivitas dengan perasaan tenang serta damai. Pendapat kesejahteraan memiliki korelasi kuat dengan persepsi diri terhadap kesehatan dan menyatakan bahwa istilah kepuasan hidup untuk menggambarkan kesejahteraan spiritual.

Harga diri akan menentukan semangat, antusiasme, berjuang dan motivasi diri. Lansia dengan harga

diri yang tinggi memiliki kekuatan pribadi yang luar biasa besar dan dapat berhasil melakukan apa saja dalam hidupnya. Harga diri meningkat semangat hidup lansiaupun meningkat dan kesejahteraan spiritual lansia lebih baik.

Kesejahteraan spiritual pada lansia dengan penyakit kronis mengalami beberapa masalah didalam melakukan kegiatan ibadah, tidak hanya kegiatan ibadah kegiatan mengenal kehidupan, perasaan damai dan keimanan. Dimana mereka akan kehilangan arah kehidupan yang terus berjalan hingga ahir hayatnya. Demikian akan terjadi harga diri yang mengarah ke negatif mulai tidak mengenal diri, mengenal kehidupan, dan hubungan dengan orang lain. Kehilangan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan dikarenakan sakit kronis yang dialami lansia. Seharusnya masalah tersebut dapat ditangani dengan kegiatan positif. Karena masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah pemberian Allah, sehingga lansia harus memahami proses kehilangan nikmat dengan memperbaiki kesejahteraan spiritual dan membentuk harga diri ke arah yang positif. Maka akan

terbentuk lansia dengan wujud penuh rasa syukur atas kehidupan ini.

Hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri sangat erat kaitannya. Jika kesejahteraan spiritual lansia menurun maka harga diri lansia akan mengarah hal negatif. Inimenggambarkan meningkatkan kesejahteraan spiritual dapat mempengaruhi harga diri yang positif. Dalam hal kehidupan, lingkungan, berinteraksi sosial dan aktifitas sehari-hari. Keselarasan ini harus dipertahankan dengan kegiatan mengenal makna hidup melakukan kegiatan kerohanian yang di adakan oleh panti, merasa damai agar hidup tenang tanpa kecemasan, dan meningkatkan keimanan. Serangkaian proses tersebut terjaga dengan baik kegiatan-kegiatan lainnya akan terlaksana dengan baik. Harga diri positif akan tertanam pada diri lansia, lansia menjadi mengen dirinya menjadi percaya diri, mengenal kehidupan positif akan masalah penyakitnya maupun masalah aktifitas, dan juga mengenal orang lain melakukan komunikasi dengan teman lansia, bertukar pendapat, menceritakan hal yang membangun dirinya menjadi lebih

dihargai dan bermanfaat dalam lingkungannya.

Keterbatasan Peneliti

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah valid dan reliabel dari peneliti sebelumnya dan sampel yang berbeda. Maka peneliti melakukan perubahan terhadap beberapa alat ukur penelitian tanpa harus merubah makna dari isi kuesioner sebelumnya dan tanpa melakukan validitas dan reliabilitas ulang.

Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kesejahteraan spiritual dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia keperawatan, khususnya lingkup keperawatan gerontik yang dapat digunakan sebagai acuan pemikiran dalam melakukan intervensi atau perencanaan pada lansia yang berhubungan dengan

kesejahteraan spiritual dan harga diri. Dalam hal ini peran pengasuh atau perawat dapat meningkatkan dan mendorong lansia untuk bergerak lebih aktif personal maupun interpersonal.

Mengikuti kegiatan ibadah bersama yang diselenggarakan panti seperti sholat berjamaah, pengajian rutin. Dan bagi lansia yang memiliki kesejahteraan spiritual rendah dan sedang dilakukan pemberian informasi tentang cara beribadah, berkomunikasi, bersosialisasi yang benar dan tepat, sehingga harga diri lansia akan semakin mengarah ke hal positif. Serta pemberian informasi tentang spiritual kepada lansia yang memiliki kesejahteraan spiritual rendah dan sedang yang dapat meningkatkan kekuatan dirinya agar dapat mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya dengan cara melatih kegiatan spiritual seperti sholat, berzikir, dan berdoa.

Kesimpulan

1. Kesejahteraan spiritual lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dalam kategori tinggi.

2. Harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dalam kategori positif.

3. Kesejahteraan spiritual mempunyai hubungan dengan harga diri lansia yang mengalami penyakit kronis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Saran

1. Bagi Responden

Responden yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember selalu meningkatkan kesejahteraan spiritual dan harga diri untuk menjaga keselarasan dalam sosial maupun spiritual. Mengikuti kegiatan ibadah bersama yang diselenggarakan panti seperti sholat berjamaah, pengajian rutin. Dan bagi lansia yang memiliki kesejahteraan spiritual rendah dan sedang dilakukan pemberian informasi tentang cara beribadah, berkomunikasi, bersosialisasi yang benar dan tepat, sehingga harga diri lansia akan semakin mengarah ke hal positif.

2. Bagi Institusi

Dilakukan kegiatan spiritual dan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan dan harga diri, seperti kegiatan kerohanian, pengajian, memotivasi dan cara bersosialisasi.

3. Bagi Pegasus

Melakukan pemberian informasi tentang spiritual yang dapat meningkatkan kekuatan dirinya agar dapat mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya dengan cara melatih kegiatan spiritual seperti sholat, berzikir, dan berdoa.

4. Perawat

Melakukan asuhan keperawatan dengan tepat dalam menangani masalah kesejahteraan spiritual dan harga diri. Melatih lansia agar selalu berfikir positif, mengingat Allah, melakukan kegiatan di luar ruang, berkomunikasi dengan teman dilingkungannya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pemenuhan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual dan harga

diri yang positif di Panti Werdha. Mengembangkan Penelitian kesejahteraan spiritual dengan pengalaman hidupnya, sehingga peneliti dapat mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual.

Daftar Pustaka

Baron, R. A. & Donn, B. (2003). *Psikologi Sosial* Edisi 10. Jakarta: Erlangga

Coopersmith, (1967). *Antecedents of Self-Esteem*. san Francisco: ca freeman

Dewi, S.R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Gomez, R. & Fisher, J.W. (2003). *Effects of Spiritual Well-Being on Subsequent Happiness, Psychological Well-Being, and Stress*.

Naediwati, D. E. Dkk (2013). *Tingkat kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat*

Depresi pada Lansia Muslim. Dkvo
101/No.01/Maret/2013.

Diperoleh tanggal 12
Januari 2019.

Khusnul Khotimah
Pekanbaru.

Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Selemba Medika.

Stanley, M. & Patricia, G. B. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* Edisi 2. Jakarta: EGC

Stuart & Sundeen. (2005). *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* Edisi 3. Jakarta: Trams Info Media

Sugiono (2015). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Zulfitri, R. (2011). *Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia yang Menalami Penyakit Kronik di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)*